



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI BCG DI DESA TEGALBANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMURGUNG

Neng Esti Wibowo¹, Teresia Retna Puspitadewi², Yasin Wahyurianto³, Sri Utami⁴
Program Studi Keperawatan Tuban Program Diploma Tiga Jurusan Keperawatan Poltekkes
Kemenkes Surabaya
Email Korespondensi: nengestiwbowo@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis (TBC) merupakan masalah kesehatan global yang masih tinggi prevalensinya, termasuk pada bayi. Pemberian imunisasi BCG merupakan salah satu upaya pencegahan yang efektif. Namun, cakupan imunisasi BCG di Desa Tegalbang pada tahun 2024 hanya mencapai 57,38%, jauh di bawah target nasional sebesar 95%, sehingga meningkatkan risiko kejadian TBC pada bayi dan balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian imunisasi BCG di Desa Tegalbang wilayah kerja Puskesmas Sumurgung. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan jumlah populasi sebanyak 61 ibu yang memiliki bayi usia 0–12 bulan. Sampel sebanyak 53 orang diperoleh menggunakan teknik Simple Random Sampling. Variabel penelitian meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan jarak ke fasilitas kesehatan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan rendah, sebagian besar sikap ibu negatif, sebagian besar ibu tidak mendapat dukungan keluarga, dan sebagian besar ibu memiliki jarak tempat tinggal dalam kategori dekat dengan pelayanan kesehatan. Pengetahuan yang rendah, sikap yang negatif, serta minimnya dukungan keluarga menjadi penghambat utama dalam pemberian imunisasi BCG. Upaya peningkatan cakupan imunisasi perlu difokuskan pada edukasi kepada ibu dan melibatkan aktif keluarga dalam mendukung pelaksanaan imunisasi.

Kata kunci: Faktor yang mempengaruhi ibu, Imunisasi pada bayi, BCG

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) remains a major global health issue, with high prevalence rates, including among infants. The Bacillus Calmette-Guérin (BCG) vaccination is an effective preventive measure. However, in 2024, BCG immunization coverage in Tegalbang Village reached only 57.38%, far below the national target of 95%, thereby increasing the risk of TB incidence in infants and young children. This study aims to identify the factors influencing mothers in providing BCG immunization in Tegalbang Village, under the jurisdiction of Sumurgung Public Health Center. This research employed a descriptive design with a population of 61 mothers of infants aged 0–12 months. A sample of 53 mothers was selected using simple random sampling. The variables studied included age, education, occupation,

knowledge, attitude, family support, and distance to health facilities. Data were collected through questionnaires and analyzed descriptively using frequency distribution. The results of the study showed that most mothers had low levels of knowledge, negative attitudes, lacked family support, and lived in close proximity to health care facilities. Low knowledge, negative attitudes, and limited family support are the main barriers to the administration of BCG immunization. Efforts to increase immunization coverage should focus on providing education to mothers and actively involving families in supporting immunization implementation.

Keywords: *Maternal influencing factors, Infant immunization, BCG*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, imunisasi BCG termasuk dalam imunisasi dasar, sehingga anak-anak usia 0–2 bulan direkomendasikan oleh pemerintah untuk wajib menerimanya. Imunisasi BCG bermanfaat dalam mencegah tuberkulosis pada anak dengan cara menurunkan angka kejadian penyakit tersebut (Weni Al Azizah, 2017).

Pemerintah, melalui Dinas Kesehatan P2KB Tuban (2023), menargetkan eliminasi TBC pada tahun 2030, dengan salah satu strategi utamanya adalah meningkatkan cakupan imunisasi BCG. Namun, meskipun target cakupan minimal imunisasi BCG dari Kementerian Kesehatan adalah sebesar 95%, kenyataannya capaian imunisasi BCG masih rendah dan menjadi perhatian serius di berbagai wilayah, termasuk Kabupaten Tuban (Fajriati et al., n.d., 2024). Hal ini menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam pelaksanaan imunisasi BCG, yang dapat menjadi hambatan dalam upaya eliminasi TBC secara nasional (Fajriati et al., n.d., 2024).

Di Indonesia, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), cakupan imunisasi (BCG) pada tahun 2021 dan 2022 tercatat berada di kisaran 90%, dan mengalami sedikit peningkatan menjadi 90,55% pada tahun 2023. Di Provinsi Jawa Timur, cakupan imunisasi BCG pada tahun 2021 mencapai 97,16%, namun menurun menjadi 95,5% pada tahun 2022 dan kembali turun menjadi 93,97% pada tahun 2023. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban, cakupan imunisasi BCG pada tahun 2021 mencapai 96,8%, melebihi target Rencana Strategis (Renstra) sebesar 95%. Namun, pada tahun 2022 menurun menjadi 91,78%, dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 93,45%. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, cakupan imunisasi BCG di Desa Tegalbang, wilayah kerja Puskesmas Sumurgung, mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 cakupan mencapai 120%, kemudian menurun menjadi 91,07% pada tahun 2023, dan kembali turun secara signifikan menjadi 57,38% pada tahun 2024. Menurut Surbakti et al. (2022), faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya cakupan imunisasi antara lain karakteristik ibu seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan. Selain itu, terdapat faktor penentu, yaitu tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi, sikap ibu terhadap imunisasi, dukungan dari keluarga, serta jarak tempat tinggal ibu ke fasilitas pelayanan kesehatan

Menurut WHO (2021), anak yang tidak mendapatkan imunisasi BCG memiliki risiko lebih tinggi mengalami TBC berat, seperti TBC miliar dan meningitis tuberkulosis, yang dapat berakibat fatal.

Dalam upaya peningkatan cakupan imunisasi BCG, beberapa teori dan penelitian terbaru memberikan panduan penting. Studi oleh Nurrohmah Maylingga (2021) menemukan bahwa pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan peran aktif petugas kesehatan menjadi faktor penting dalam kelengkapan imunisasi dasar pada bayi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan jumlah populasi sebanyak 61 ibu yang memiliki bayi usia 0–12 bulan. Sampel sebanyak 53 orang diperoleh menggunakan teknik Simple Random Sampling. Variabel penelitian meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan jarak ke fasilitas kesehatan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Ibu Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan di Desa Tegalbang Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Ibu Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan di Desa Tegalbang Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung pada Bulan Mei 2025

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
< 20 tahun	15	28.3%
20–35 tahun	28	52.8%
> 35 tahun	10	18.9%
Total	53	100%
Pendidikan		
SMP	10	18.9%
SMA	35	66%
PT	8	15.1%
Total	53	100%
Pekerjaan		
Bekerja	29	54.7%
Tidak Bekerja	24	45.3%
Total	53	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu (52,8%) berada pada rentang usia 20–35 tahun, Sebagian besar (66,0%) berpendidikan terakhir SMA, dan Sebagian besar (54,7%) memiliki status pekerjaan sebagai ibu yang bekerja.

Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi BCG (Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Jarak Ke Pelayanan Kesehatan)

Tabel 4.2 Distribusi Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi BCG (Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Jarak Ke Pelayanan Kesehatan) pada Bulan Mei 2025

Faktor Pemberian Imunisasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Faktor Pengetahuan		
Baik	26	49%
Rendah	27	51%

Total	53	100%
Faktor Sikap		
Positif	25	47%
Negatif	28	53%
Total	53	100%
Faktor Dukungan Keluarga		
Mendukung	21	40%
Tidak Mendukung	32	60%
Total	53	100%
Faktor Jarak Ke Pelayanan Kesehatan		
Dekat	36	68%
Jauh	17	32%
Total	53	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu (51%) memiliki pengetahuan dalam kategori rendah, sebagian besar (53%) menunjukkan sikap dalam kategori negatif, sebagian besar (60%) dukungan keluarganya dalam kategori tidak mendukung, dan sebagian besar (68%) memiliki jarak tempat tinggal dalam kategori dekat dengan pelayanan kesehatan. Dari beberapa faktor yang kurang mendukung dalam pemberian imunisasi BCG, adalah faktor pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga.

Faktor Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Ibu di Desa Tegalbang Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Faktor Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Ibu di Desa Tegalbang Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung pada Bulan Mei 2025

Karakteristik	Faktor Pengetahuan				Total		
	Baik		Rendah		f	%	
	f	%	f	%			
Usia	< 20 tahun	1	6.7	1	93.3%	1	100
			%	4		5	%
	20 – 35 tahun	2	85.	4	14.3%	2	100
		4	7%			8	%
	> 35 tahun	1	10	9	90.0%	1	100
			%			0	%
Total		2	49.	2	50.9%	5	100
		6	1%	7		3	%
	SMP	1	10	9	90.0%	1	100
			%			0	%
	SMA	1	48.	1	51.4%	3	100
		7	6%	8		5	%
	PT	8	100	0	0%	8	100
			%				%
Total		2	49.	2	50.9%	3	100
		6	1	7		7	%
			%				%

Pekerjaan	Bekerja	2	75.	7	24.1%	2	100
		2	9%			9	%
	Tidak bekerja	4	16.	2	83.3%	2	100
			7%	0		4	%
Total		2	49.	2	50.9%	5	100
		6	1%	7		3	%

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa ibu yang berpendidikan rendah dengan karakteristik hampir seluruhnya (93,3%) berusia < 20 tahun, hampir seluruhnya (90%) berpendidikan SMP dan hampir seluruhnya (83.3%) ibu tidak bekerja

Faktor Sikap Berdasarkan Karakteristik Ibu di Desa Tegalbang Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Faktor Sikap Berdasarkan Karakteristik Ibu di Desa Tegalbang Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung pada Bulan Mei 2025

Karakteristik		Faktor Sikap				Total	
		Positif		Negatif		f	%
		F	%	f	%		
Usia	< 20 tahun	1	6.7%	14	93.	15	100
					3%		%
	20 – 35 tahun	2	85.7%	4	14.	28	100
		4			3%		%
	> 35 tahun	0	0%	10	100	10	100
					%		%
Total		2	48,6%	28	51,4	5	100
		5			%	3	%
	SMP	0	0%	10	100	1	100
					%	6	%
	SMA	1	51.4%	17	48.6	3	100
		8			%	5	%
	PT	7	87.5%	1	12.5	8	100
					%		%
Total		2	47.2%	28	52.8	5	100
		5			%	3	%
Pekerjaan	Bekerja	2	75.9%	7	24.1	2	100
		2			%	9	%
	Tidak bekerja	3	12.5%	21	87.5	2	100
					%	4	%
Total		2	47.2%	28	52.8	5	100
		5			%	3	%

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa ibu dengan sikap negatif dengan karakteristik seluruhnya (100%) berusia >35 tahun, seluruhnya (100%) berpendidikan SMP, dan hampir seluruhnya (87,5%) tidak bekerja.

Faktor Dukungan Keluarga Berdasarkan Karakteristik Ibu di Desa Tegalbang Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Faktor Dukungan Keluarga Berdasarkan Karakteristik Ibu di Desa Tegalbang Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung pada Bulan Mei 2025

Karakteristik	Faktor Dukungan Keluarga				Total		
	Mendukung		Tidak Mendukung		f	%	
	f	%	f	%			
Usia	< 20 tahun	0	0%	15	100%	15	100%
	20–35 tahun	21	75%	7	25%	28	100%
	> 35 tahun	0	0%	10	100%	10	100%
Total		21	39.6%	32	60.4%	53	100%
	SMP	0	0%	10	100%	10	100%
	SMA	13	37.1%	22	62.9%	35	100%
	PT	8	100%	0	0%	8	100%
Total		21	39.6%	32	60.4%	53	100%
Pekerjaan	Bekerja	20	69%	9	31.0%	21	100%
	Tidak bekerja	1	4.2%	23	95.8%	16	100%
Total		21	39.6%	32	60.4%	53	100%

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga dengan karakteristik seluruhnya (100%) berada pada kelompok usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun, dan seluruhnya (100%) berpendidikan SMP, serta hampir seluruhnya (95,8%) tidak bekerja.

Faktor Jarak Ke Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Karakteristik Ibu di Desa Tegalbang Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Faktor Jarak Ke Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Karakteristik Ibu di Desa Tegalbang Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung pada Bulan Mei 2025

Karakteristik	Faktor Jarak Ke Pelayanan Kesehatan				Total		
	Dekat		Jauh		f	%	
	f	%	f	%			
Usia	< 20 tahun	6	40%	9	60.0%	15	100%

	20 – 35 tahun	28	100%	0	0%	2	100%
	> 35 tahun	2	20%	8	80.0%	1	100%
						0	
Total		36	67.9%	17	32.1%	5	100%
						3	
	SMP	2	20%	8	80%	1	100%
						0	
	SMA	26	74.3%	9	25.7%	3	100%
						5	
	PT	8	100%	0	0%	8	100%
Total		36	67.9%	17	32.1%	53	100%
Pekerja an	Bekerja	25	86.2%	4	13.8%	29	100%
	Tidak bekerja	11	45.8%	13	54.2%	24	100%
Total		36	67.9%	17	32.1%	53	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa ibu dengan jarak tempat tinggal yang dekat dengan pelayanan kesehatan dengan karakteristik ibu seluruhnya (100%) berusia 20-35 tahun, seluruhnya (100%) berpendidikan Perguruan Tinggi, dan hampir seluruhnya (86,2%) bekerja.

PEMBAHASAN

Karakteristik Ibu di Desa Tegalbang Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar ibu berada pada usia 20–35 tahun, Sebagian besar berpendidikan SMA, dan sebagian besar ibu bekerja. Usia merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan, termasuk keputusan imunisasi. Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa usia berkaitan dengan kapasitas individu dalam menerima dan merespons informasi kesehatan. Menurut Kurniasari & Lestari (2021), ibu dengan pendidikan menengah ke atas lebih cenderung patuh terhadap program imunisasi. Hidayati & Suryaningsih (2022) menyebutkan bahwa ibu yang bekerja memiliki kontrol lebih besar dalam pemenuhan kesehatan anak karena memiliki jaringan informasi dan daya dukung ekonomi.

Data di atas menunjukkan bahwa ibu usia 20–35 tahun memiliki kesiapan mental dan kognitif yang baik dalam memahami pentingnya imunisasi. Pendidikan SMA memberi dasar pengetahuan yang cukup, meski masih terbatas dalam berpikir kritis sehingga rentan terhadap informasi keliru jika akses ke sumber terpercaya minim. Ibu yang bekerja lebih mudah memperoleh informasi melalui lingkungan sosial atau media digital, namun kesibukan dan beban kerja dapat menjadi hambatan untuk mengakses layanan kesehatan seperti posyandu atau puskesmas.

Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi BCG

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan rendah, sebagian besar sikap ibu negatif, sebagian besar ibu tidak mendapat dukungan keluarga, dan sebagian besar ibu memiliki jarak tempat tinggal dalam kategori dekat dengan pelayanan kesehatan.

Pengetahuan merupakan salah satu determinan penting dalam perilaku kesehatan. Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Menurut Azwar (2010), sikap merupakan reaksi atau respons tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sarafino (2021) juga menekankan bahwa dukungan keluarga dan dukungan sosial yang kuat dapat meningkatkan motivasi individu untuk melakukan perilaku sehat, termasuk

membawa anak ke tempat imunisasi. Green (2003) menyatakan bahwa tersedianya sarana pelayanan kesehatan saja tidak cukup jika tidak diiringi dengan keinginan individu untuk memanfaatkannya.

Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan rendah, sehingga mudah terpengaruh informasi keliru dan kurang memahami manfaat, jadwal, serta risiko imunisasi. Sikap negatif pun dapat muncul akibat kurangnya informasi, pengalaman buruk, atau pengaruh lingkungan, meskipun akses layanan tersedia. Selain itu, kurangnya dukungan keluarga membuat ibu ragu atau takut memberikan imunisasi

Faktor Pemberian Imunisasi BCG Berdasarkan Karakteristik Ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pada faktor pengetahuan diketahui bahwa ibu dengan pengetahuan rendah hampir seluruhnya berusia <20 tahun, Sebagian besar berpendidikan SMP, dan sebagian besar tidak bekerja. Pada Faktor sikap diketahui bahwa sikap ibu negatif seluruhnya berusia >35 tahun, seluruhnya berpendidikan SMP, dan sebagian besar tidak bekerja, sedangkan pada faktor dukungan keluarga yang tidak mendukung dari kelompok usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun, seluruhnya berpendidikan SMP, dan hampir seluruhnya tidak bekerja. Pada faktor jarak tempat tinggal yang dekat dengan pelayanan kesehatan dengan karakteristik ibu seluruhnya berusia 20-35 tahun, seluruhnya berpendidikan Perguruan Tinggi, dan hampir seluruhnya bekerja.

Menurut Notoatmodjo (2010), usia memengaruhi kemampuan menerima informasi kesehatan. Ibu yang terlalu muda cenderung belum matang, sedangkan yang lebih tua bisa terpengaruh oleh kepercayaan lama. Kurniasari dan Lestari (2021) menambahkan bahwa pendidikan rendah berkaitan dengan rendahnya literasi kesehatan, sehingga ibu sulit memahami pentingnya imunisasi. Ibu yang tidak bekerja juga memiliki akses informasi terbatas karena interaksi sosial yang rendah (Putri & Hidayat, 2020).

Sikap terhadap imunisasi dipengaruhi oleh pengalaman, keyakinan, dan informasi yang diterima. Ibu dengan usia lebih tua bisa mempertahankan pandangan tradisional (Notoatmodjo, 2010), dan pendidikan rendah membuat ibu sulit menyaring informasi secara kritis (Kurniasari & Lestari, 2021). Ibu yang bekerja umumnya lebih terbuka terhadap informasi baru, namun beban kerja dapat membuat mereka lalai mengikuti jadwal imunisasi (Hidayati & Suryaningsih, 2022)

Ibu muda biasanya belum mandiri dalam mengambil keputusan, sehingga sangat bergantung pada keluarga (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan rendah juga membuat ibu lebih pasif dan bergantung pada pendapat orang terdekat (Lestari, 2019). Ibu yang tidak bekerja umumnya mengandalkan dukungan keluarga dalam hal transportasi dan keputusan imunisasi, sementara ibu yang bekerja tetap memerlukan dukungan dalam pengasuhan (Hidayati & Suryaningsih, 2022).

Ibu usia produktif (20–35 tahun) umumnya lebih siap secara fisik dan psikologis dalam mengatur kebutuhan keluarga, termasuk memilih tempat tinggal yang dekat dengan fasilitas kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan tinggi meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya akses layanan kesehatan bagi anak (Kurniasari & Lestari, 2021). Ibu yang bekerja juga memiliki pendapatan dan akses informasi yang lebih luas, sehingga mampu menentukan lokasi tinggal yang strategis (Hidayati & Suryaningsih, 2022). Sebaliknya, ibu dengan pendidikan rendah, tidak bekerja, dan berada di luar usia produktif cenderung memiliki keterbatasan ekonomi dan informasi, sehingga tinggal di lokasi yang jauh dari fasilitas kesehatan (Cairncross & Cliff, 1987; McLeroy et al., 1988).

Berdasarkan uraian di atas, ibu yang mengalami kendala dalam pemberian imunisasi BCG menunjukkan kesesuaian dengan teori bahwa kelompok ibu yang berada di luar usia produktif, berpendidikan rendah, dan tidak bekerja lebih rentan mengalami ketidakpatuhan. Pengetahuan yang terbatas membuat ibu sulit memahami informasi kesehatan, sehingga timbul

keraguan atau ketakutan. Sikap ini bukan penolakan aktif, melainkan karena ketidakpastian dan kurangnya dukungan keluarga. Banyak ibu masih bergantung pada keputusan suami atau orang tua, yang dapat menyebabkan imunisasi tertunda. Meskipun sebagian besar ibu tinggal dekat dengan fasilitas kesehatan, jarak yang dekat tidak menjamin kepatuhan jika tidak disertai pengetahuan, sikap positif, dan dukungan keluarga.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar ibu berusia 20–35 tahun, sebagian besar berpendidikan SMA, dan sebagian besar bekerja.
2. Faktor yang berpengaruh terhadap pemberian imunisasi BCG yaitu faktor pengetahuan, sikap ibu serta dukungan keluarga, dan jarak ke pelayanan kesehatan.
3. Faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi BCG berdasarkan karakteristik ibu yaitu sebagian besar ibu berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun, seluruhnya berpendidikan SMP, dan sebagian besar tidak bekerja didapatkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan rendah, sebagian besar sikap ibu negatif,

SARAN

1. Ibu yang memiliki bayi dapat lebih aktif mencari informasi tentang imunisasi, khususnya imunisasi BCG, melalui konsultasi dengan petugas kesehatan, membaca buku KIA, dan mengikuti penyuluhan di posyandu agar imunisasi diberikan sesuai jadwal.
2. Puskesmas Sumurgung dapat meningkatkan edukasi dan promosi imunisasi dasar lengkap melalui kerja sama dengan bidan desa, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat, serta menyediakan media informasi seperti leaflet, poster, dan video edukatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswan, Y., & Simamora, F. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Status Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 12 -24 Bulan. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 15(1), 7–12. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i1.640>
- Adiarto, W., et al. (2022). *Peran Petugas Kesehatan dalam Cakupan Imunisasi Lanjutan Bayi di Bawah Usia Dua Tahun (Baduta)*. Jurnal Kedokteran Sriwijaya, [Online]. Tersedia di: https://jks-fk.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk_sriwijaya/article/download/158/132/277 [Diakses pada 9 Maret 2025].
- Andersen, R. (1995). *Revisiting the Behavioral Model and Access to Medical Care: Does it Matter?* Journal of Health and Social Behavior, 36(1), 1–10.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (edisi revisi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2023). Statistik kesehatan Provinsi Jawa Timur 2022. Surabaya, Indonesia: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Diakses pada 20 Desember 2024 dari <https://jatim.bps.go.id>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban. (2023). Triwulan pertama: Dinkes P2KB Tuban temukan 442 kasus TBC. Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Tuban. Diakses pada 20 Desember 2024 dari <https://www.tubankab.go.id/entry/triwulan-pertama-dinkes-p2kb-tuban-temukan-442-kasus-tbc>.
- Dinas Kesehatan P2KB Tuban. (2023). Dinkes P2KB targetkan eliminasi TBC sebelum 2030. Diakses pada 20 Desember 2024 dari <https://tubankab.go.id/entry/dinkes-p2kb-targetkan-eliminasi-tbc-sebelum-2030>.

- Fatahillah, H., Andarini, I., & Hidayah, D. (2022). Hubungan Imunisasi BCG dengan Tuberkulosis Paru pada Anak Balita di RSUD Dr.Moewardi. *Plexus Medical Journal*, 1(1), 18–23. <https://doi.org/10.20961/plexus.v1i1.15>
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (Eds.). (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Harmasdiyani, R. (2015). Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Ketidapatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Bawah Dua Tahun. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(3), 304–314. <https://jurnal.berkala.epidemiologi.ac.id/>
- Health, M., & Journal, S. (2023). *No Title*. 3, 770–788.
- I Made Arta, Sawitri, A. A. S., & Ni Ketut Sutiari. (2023). Mothers' perceptions and exposure to information associated with the acceptance of children's tuberculosis prevention therapy in Bali Indonesia. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 11(2), 132–143. <https://doi.org/10.53638/phpma.2023.v11i2.p02>
- Ismail, A. N., Ikham Hardi, & Rahman. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap. *Window of Public Health Journal*, 4(6), 913–924. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i6.871>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). WHO luncurkan kursus tuberkulosis anak. Diakses pada 6 Maret 2025 dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>
- Koesnadi General Hospital. (2024). Berita RSUD Dr. Koesnadi. Diakses pada 6 Maret 2025 dari <https://rsu-drkoesnadi.go.id>.
- Lubis, Y. H. (2023). Pelaksanaan program imunisasi BCG terhadap partisipasi masyarakat di Posyandu Seroja. *Tropical Public Health Journal*, 3(1), 19–24. <https://doi.org/10.32734/trophico.v3i1.11385>
- Musrah, A. S., & Noordianiwati. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Imunisasi BCG Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang Tahun 2021. *Graha Medika Public Health Journal*, 1(1), 25–37. <https://journal.iktgm.ac.id/index.php/publichealth/article/view/92>
- Minsarnawati, & Maziyya, A. A. (2023). *Pola Penyakit Tuberkulosis (TBC) di Provinsi Aceh*. Yogyakarta: Penerbit NEM. ISBN: 9786234236811, 6234236812. Jumlah halaman: 125. Tanggal publikasi: 9 Februari 2023. (Health & Journal, 2023)(Zogara, 2020)
- Maylingga, N. (2021). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi*. [Skripsi]. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Tersedia di <https://digilib.unisayogya.ac.id/5226/1/NURROHMAH%20MAYLINGGA%20-%20201910104144%20%20KEBIDANAN%20SARJANA%20TERAPAN-%20NASPUB%20-%20Nurrohmah%20Maylingga.pdf> [Diakses pada 9 Maret 2025].
- Nuria Reny Hariyati. (2019). *Modul Matakuliah Metodologi Penelitian 2019*. In Nuria Reny Hariyati (Ed.), *Akademi Farmasi Surabaya*. Akademi Farmasi Surabaya.
- Pediatri, S. (2016). Jadwal Imunisasi Rekomendasi IDAI. *Sari Pediatri*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.14238/sp2.1.2000.43-7>
- Purnamasari, E., Dewi, E. R., Sinuhaji, L. N., & Sembiring, A. (2023). Promosi kesehatan dan Pelaksanaan Pemberian Imunisasi BCG Pada Bayi 0-2 Bulan di Klinik Deby Cyntia Yun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 1–7.
- Putri, T. R., Hilmi, I. L., & Salman, S. (2023). Review Artikel : Hubungan Pemberian Imunisasi Bcg Terhadap Penyakit Tuberkulosis Pada Anak. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(1), 237–242. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i1.16>
- Papalia, D. E., & Olds, S. W. (2019). *Human Development* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Queensland Government. (2017). Lembar Fakta Vaksin BCG. *Queensland Health, January*, 1–4. www.health.qld.gov.au/clinical-
- Rivanica, R., & Hartina, I. (2020). Pemberian Imunisasi Bcg Pada Bayi (1-3 Bulan) Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1), 205–

212. <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.328>
- Rondius, B. &. (2012). No TitleФормирование парадигмальной теории региональной экономики. *Экономика Региона*, 1–11.
- Rogers, E. M. (2013). Diffusion of innovations (5th ed.). Free Press.Wikipedia contributors. (n.d.). Health belief model. Wikipedia, The Free Encyclopedia.Diakses pada 10 Februari 2025, dan https://en.wikipedia.org/wiki/Health_belief_model
- Sari, G. K., Sarifuddin, & Setyawati, T. (2022). Tuberkulosis Paru Post Wodec Pleural Efusion: Laporan Kasus Pulmonary Tuberculosis Post Wodec Pleural Effusion: Case Report. *Jurnal Medical Profession*, 4(2), 174–182.
- Sarjana, P. S., Ilmu, F., Maju, I., Wahyu, E. R., Kesehatan, F. I., Maju, I., Agung, L., Jakarta, K., Khusus, D., & Indonesia, M. S. (2023). *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia*. 54, 1–6.
- Susilowati, L., Sulastriningsih, K., Nurlelawati, E., & Rosmiati. (2024). Analisis Hubungan antara Imunisasi BCG dan Kejadian Tuberkolosis pada Anak Usia 1-4 Tahun dengan Metode Purposive Sampling. *Technomedia Journal*, 9(1), 46–60. <https://doi.org/10.33050/tmj.v9i1.2227>
- Subagyo, R. (2015). Mengenal imunisasi pada ibu dan anak. Jakarta: Bumi Aksara. Diakses pada 6 Maret 2025 dari <https://www.google.co.id/books..> (Sarjana et al., 2023)
- Santrock, J. W. (2018). Life-Span Development (13th ed.). McGraw-Hill.
- World Health Organization (WHO). (2021). Immunization Coverage: Monitoring and Progress. Diakses pada 8 Maret 2025, dari <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/immunization-coverage>.
- World Health Organization. (2022). *Laporan Kasus TBC Global dan Indonesia 2022*.Diakses dari <https://yki4tbc.org/laporan-kasus-tbc-global-dan-indonesia-2022/> pada 9 Maret 2025.
- World Health Organization. (2022). *Peringatan Hari Tuberkulosis Sedunia 2024: Gerakan Indonesia Akhiri Tuberkulosis GIAT*. Diakses dari <https://www.tbindonesia.or.id/peringatan-hari-tuberkulosis-sedunia-2024-gerakan-indonesia-akhiri-tuberkulosis-giat/> pada 9 Maret 2025..